

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak azasi (UUD 1945, Pasal 28 H ayat 1 dan UUD No 23 Tahun 1992) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu di upayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Dinkes Rokan Hulu, 2014).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan di selenggarakan dari, oleh, untuk dan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes RI, 2012).

Jumlah posyandu di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 289.635 yang tersebar di seluruh Indonesia dan terdapat sekitar 3 sampai 4 orang kader per Posyandu dan berarti ada lebih dari 1,1 juta kader Posyandu, Penimbangan balita dilaksanakan di Posyandu sebesar 68,03%. Namun bila di tinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak masalah, antara lain kelengkapan sarana, dan keterampilan kader yang belum memadai dalam melaksanakan tugasnya (Herinawati dkk, 2020).

Berdasarkan jumlah seluruh Posyandu di Provinsi Riau untuk tahun 2019 ada sebanyak 5.519 dari berbagai unit di wilayah Puskesmas. Dari seluruh jumlah Posyandu tersebut yakni Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Dikabupaten atau Kota Provinsi Riau persentase Posyandu Pratama dan Madya untuk tahun 2015 - 2019 mengalami penurunan persentase, sedangkan Posyandu Purnama dan Mandiri mengalami peningkatan persentase (Dinkes Riau, 2019).

Kemudian berdasarkan jumlah seluruh posyandu yang aktif di kabupaten Rokan Hulu tahun 2020 sebanyak 472 posyandu (76%). Yang tersebar diseluruh kecamatan dan kelurahan dengan jabaran strata Posyandu pratama 35 posyandu (5,7%), Posyandu Madya 107 (17,4%), Posyandu Purnama 328 (53,4%), dan Posyandu Mandiri 144 (23,5%). Dengan jumlah kader keseluruhan yaitu berjumlah 2.832 kader posyandu yang aktif (Dinkes Provinsi Riau, 2020).

Kader mempunyai tugas untuk mengelola pelaksanaan dan pasca pelaksanaan posyandu. Bila kinerja kader kurang maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan dapat mengakibatkan status gizi balita tidak dapat terdeteksi secara dini dengan jelas. Kader sangat penting dalam posyandu karena merupakan ujung tombak pelaksanaan posyandu. Adanya ketidaksesuaian capaian dan target posyandu merupakan masalah kesehatan yang penting (Henidkk, 2020).

Kader kesehatan juga mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat

dibidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan diposyandu. Banyak faktor yang berhubungan dengan kinerja kader misalnya seperti tingkat pengetahuannya, sikap, pendidikan, motivasi, pekerjaan, suku, dan masih banyak faktor lainnya (Ria, 2019).

Kader kesehatan merupakan tenaga pendamping ibu hamil dan menyusui pada saat bertugas di posyandu. Kader - kader kesehatan ini juga perlu mendapatkan pelatihan tentang penyuluhan dengan menggunakan metode Emo Demo. Karena Emo Demo (*Emosional Demonstrasi*) adalah salah satu metode edukasi masyarakat yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN)* melalui pendekatan pada teori *Behavior Centred Design (BCD)* yang berprinsip bahwa perilaku dapat berubah sebagai respon atas sesuatu yang baru, menantang, mengejutkan, atau menarik. Adapun tujuan metode ini dapat meningkatkan pengetahuan kader. Kader posyandu desa Rokan Koto Ruang sudah pernah mendapatkan pelatihan penyuluhan metode emo demo. Namun belum semua kader melaksanakannya dengan optimal (Andriana dkk, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Rokan IV Koto 1 terdapat 28 Posyandu balita dengan Jumlah kader 168 orang. Masing - masing Posyandu Balita ada 6 kader. Sedangkan di Desa Rokan Koto Ruang ada memiliki 6 Posyandu balita, Dengan jumlah kader sedesa ada 36 kader. Kinerja Kader adalah sangat penting untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan posyandu, bila kader tidak aktif maka pelaksanaan menjadi tidak lancar. Hasil survei awal yang peneliti lakukan terhadap 36 orang kader di Desa Rokan Koto Ruang, ternyata ada 10 orang yang mempunyai pengetahuan kurang tentang

kinerja kader posyandu dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan yang mempunyai pengetahuan bagus ada 6 orang, 10 orang mempunyai motivasi yang rendah, dan 10 orang mempunyai sikap negatif terhadap tugas atau fungsinya sebagai kader. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti **faktor - faktor yang berhubungan dengan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor - faktor yang berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang, Kabupaten Rokan Hulu tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan terhadap kinerja kader Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

- b. Diketuainya distribusi sikap terhadap kinerja kader Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.
- c. Diketuainya distribusi pendidikan terhadap kinerja kader Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.
- d. Diketuainya distribusi motivasi terhadap kinerja kader Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.
- e. Diketuainya distribusi kinerja kader Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.
- f. Diketuainya hubungan pengetahuan kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Tahun 2023.
- g. Diketuainya hubungan Sikap terhadap kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Tahun 2023.
- h. Diketuainya hubungan motivasi terhadap kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Prodi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pasir

Pengaraian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan kinerja kader di Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo.

b. Bagi Desa Rokan Koto Ruang

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja kader Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo.

c. Bagi Responden

Sebagai masukan bagi responden untuk meningkatkan kinerja dan menambah pengetahuan, bersikap positif diikuti dengan motivasi yang tinggi dalam mengelola posyandu di wilayah kerjanya.

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai masukan dan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian terkait Posyandu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Penelitian Sejenis

Keterangannya	Penelitian Sekarang	Ayu Widya Desriyanti (2020)	Dian Pratiwi (2018)
Topik Penelitian	Faktor - Faktor yang berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emmo demo Di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu tahun 2023	Faktor - Faktor yang berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu Di Kampung KB Kota Makassar	Faktor - Faktor yang berhubungan dengan keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari
Metode Penelitian	Analitik Kuantitatif	Analitik kuantitatif	Analitik Kuantitatif
Variabel	Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Kinerja Kader	Pengetahuan, Motivasi, Komitmen, Dukungan	Sikap, Intensif, Status Perkawinan,
Subjek	Kader Posyandu	Kader Posyandu	Kader Posyandu
Tempat	Desa Rokan Koto Ruang	Kampung KB Makassar	Puskesmas Perumnas Kota Kendari

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Posyandu

a. Pengertian Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita (Kemenkes RI, 2012).

b. Tujuan Posyandu

- 1) Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Anak
- 2) Meningkatkan Pelayanan kesehatan ibu dan anak
- 3) Mempercepat penerimaan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera)
- 4) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kaitan kesehatan dan menunjang peningkatan hidup sehat
- 5) Pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga tercapai peningkatan cakupan pelayanan

- 6) Meningkatkan dan membina peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk usaha kesehatan (Srilina, 2016).

c. Sasaran Posyandu

Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, utamanya :

- 1) Bayi < 1 tahun
- 2) Anak balita 1-5 tahun
- 3) Ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui
- 4) Wanita Usia Subur (Srilina, 2016).

d. Kegiatan Posyandu

- 1) Kesehatan Ibu dan Anak
- 2) Keluarga Berencana KB
- 3) Imunisasi
- 4) Peningkatan Gizi
- 5) Penanggulangan Diare
- 6) Sanitasi Dasar
- 7) Penyediaan obat esensial
- 8) Pembentukan Posyandu (Srilina, 2016)

e. Penyelenggaraan Posyandu

a. Posyandu diselenggarakan dengan sistem 5 meja yaitu :

- 1) Meja I Pendaftaran : Pencatatan bayi, balita, ibu hamil ibu menyusui, dan pasangan usia subur
- 2) Meja II Penimbangan : Balita dan ibu hamil
- 3) Meja III Pengisian : KMS (Kartu Menuju Sehat)

- 4) Meja IV Penyuluhan perorangan : Mengenai hasil penimbangan berat badan, tinggi badan bayi/balita, diikuti dengan pemberian makanan tambahan(PMT), oralit, vitamin A, terhadap ibu hamil diberikan vitamin fe, terhadap PUS diikuti dengan pemberian Kondom atau Pil.
 - 5) Meja V Pelayanan oleh Tenaga Kesehatan : Pemberian imunisasi, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan pelayanan kontrasepsi (Rezqi, 2019).
- b. Dalam pelaksanaannya, kegiatan posyandu di bantu oleh beberapa orang pelaksana dengan fungsi dan tugas masing-masing :
- 1) Kader Posyandu
Kader Posyandu merupakan anggota yang berasal dari masyarakat di daerah tersebut yang bersedia, serta mampu dan memiliki waktu menyelenggarakan kegiatan posyandu.
 - 2) Petugas Kesehatan
Membimbing kader dalam kegiatan posyandu, melakukan pelayanan kesehatan, dan melakukan analisa kegiatan posyandu yang akan dilaporkan ke kepala puskesmas serta menyusun rencana kerja dalam upaya perbaikan dan pengembangan posyandu sesuai kebutuhan.
 - 3) Kepala Desa
Memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, sarana dan prasarana serta dana untuk kegiatan posyandu, mengkoordinir

pergerakan masyarakat untuk bias mengunjungi posyandu sesuai jadwal, dan mengkoordinasikan peran kader/kinerja kader dengan baik.

4) Camat

Memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan posyandu, mengkoordinir hasil kegiatan dan tindak lanjut kegiatan posyandu dan memberikan pembinaan terkait kegiatan posyandu yang teratur (Aris Munandar dkk, 2022).

f. Kategori Posyandu

Ada 4 tingkatan yaitu:

- 1) Posyandu Pratama (warna merah), dengan kriteria posyandu yang belum mantap kegiatannya belum rutin tiap bulan, kader aktifnya terbatas.
- 2) Posyandu Madya (warna kuning) dengan kriteria kegiatannya lebih delapan kali setiap tahun, kader lebih lima orang, cakupan posyandu utama (KB, KIA, Gizi, Imunisasi) rendah yaitu 50% kelestarian posyandu baik.
- 3) Posyandu purnama (warna hijau) dengan kriteria kegiatan lebih delapan kali setiap tahun, jumlah kader lima atau lebih, cakupan program utama lebih dari 50%. Sudah ada program tambahan, bahkan sudah ada dana sehat.

- 4) Posyandu mandiri (warna biru) dengan kriteria kegiatan teratur, cakupan program utama sudah baik, ada program tambahan, dan dana sehat (Srilina, 2016).

2. Konsep Kinerja Kader Posyandu

a. Pengertian Kinerja Kader

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Jadi kinerja kader merupakan hal yang sangat penting pada organisasi dalam hal ini kinerja kader disebut dengan upaya kesehatan berbasis masyarakat (Reni dkk, 2021).

b. Metode pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan peran kinerja kader menurut Kemenkes RI 2018 :

1) Analisa Situasi

Bertujuan untuk mengumpulkan informasi mencakup jenis dan bentuk kegiatan, pada analisis situasi petugas menelaah, mengurai dan menganalisa masalah kesehatan menyangkut kelengkapan dan relevansinya.

2) Identifikasi Masalah

Adalah sesuatu proses menginvestaris masalah yang belum tercapai di puskesmas untuk dianalisa dan di cari penyebab masalah dan

menemukan solusi dari masalah tersebut. Identifikasi masalah bias didapatkan dari laporan bulanan atau tahunan.

3) Pelaksanaan

Setelah analisa situasi dan mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya menentukan jenis kegiatan yang akan dibuat untuk menyelesaikan masalah yang di dapat. Pelaksanaan bisa dilakukan seperti penyuluhan, lokakarya mini, kelompok belajar bersama dan kelas ibu kader.

4) Evaluasi

Adalah proses penilaian setelah melakukan kegiatan. Evaluasi dilakukan menilai *dengan kuesioner* pasca pertemuan dengan kader, sehingga petugas dapat menilai apakah kegiatan yang dilakukan sesuai tujuan yang diharapkan.

3. Metode Emo Demo

Kader merupakan tenaga pendamping balita, ibu hamil, dan ibu menyusui pada saat bertugas di posyandu. Sehingga sangat diperlukan penguatan kapasitas kader dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada kader kesehatan tentang pola asuh makan bayi dan anak dengan pendekatan Emotional Demonstration (Emo Demo). Hasil pelatihan yang didapatkan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang pola asuh makan. Emo Demo (Emotional Demonstration) juga merupakan metode

perubahan perilaku yang partisipatif, inovatif dan menyenangkan untuk mendukung upaya perbaikan gizi (Retno, 2019).

Pelatihan Metode Emo demo juga bertujuan untuk memberikan informasi dan menambah keterampilan kader, dalam menyampaikan informasi gizi dan kesehatan kepada peserta posyandu dengan cara yang lebih interaktif. Dari kegiatan ini adalah berupa adanya peningkatan pengetahuan kader dan ibu balita setelah mendapatkan edukasi gizi terkait video modul emo demo. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang meliputi kader posyandu/tenaga kesehatan yang bisa membantu kegiatan di Posyandu. Kegiatan terdiri dari beberapa tahap yaitu persiapan, pemaparan materi dan role play dari peserta. Kegiatan ini diberikan kit emo demo agar kader posyandu lebih produktif (A.Mukramin dkk, 2022).

Selain itu modul emo demo digunakan sebagai panduan untuk membantu para fasilitator agar lebih mudah memahami teknik *emotional demonstration* yang selanjutnya akan digunakan pada saat praktik emo demo. Terdapat ada 12 sub tema yang ada pada modul emo demo, masing-masing pada setiap temanya dilengkapi langkah - langkah pelaksanaanya, media / alat peraga yang diperlukan, kartu ukuran perut bayi, target peserta, waktu permainan serta beberapa pesan kunci yang dijadikan fokus penyampaian pesan. Salah satu tema yang ada pada modul tema yaitu ASI Eksklusif saja, target peserta adalah ibu baduta dan ibu hamil, interaksi waktu permainan emo demo 15 menit, dilengkapi dengan 2 pesan kunci ASI Eksklusif yaitu ukuran perut bayi 0 - 6 bulan masih sangat kecil

sehingga cukup dengan pemberian ASI saja dan ASI yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan bayi, semakin sering ASI dihisab karna produksi ASI juga akan semakin meningkat.

Adapun alat dan bahan - bahan penyuluhan metode emo demo yaitu :

1. 4 Gelas takar
2. 4 Kartu Perut bayi
3. 2 Gelas plastik
4. 8 Benda ukuran kecil (Kelereng, bola bekel, kemiri, manik, kluwek, pingpong, bola tenis dan telur mainan)
5. Minyak goreng
6. Susu cair

Langkah - langkah pelaksanaan penyuluhan metode emo demo yaitu :

1. Isi 4 gelas ukur sesuai dengan volume nya (lihat kartu perut bayi) sembunyikan gelas ini sebelum peserta datang.
2. Tampilkan 8 benda setelah peserta datang, minta ibu menebak ukuran perut bayi, gunakan kartu perut bayi sebagai alat bantu.
3. Tanyakan ibu yang lain untuk memastikan seluruh ibu berpartisipasi.
4. Jelaskan jawaban yang benar dengan membuka kartu perut bayi.
Kemudian letakkan gelas ukur yang telah di isi susu disamping benda yang benar.
5. Diskusikan permainan yang telah dilaksanakan tadi. Contoh : setelah kita bermain tadi apa yang ibu pikirkan? Apakah ibu terkejut? Bagaimana menurut ibu yang lain?

6. Gunakan kembali susu cair diatas dan siapkan : 1 gelas ukur berisi 150 ml susu cair, 1 gelas ukur berisi 80 ml susu cair, 1 gelas ukur berisi 70 ml minyak. ambil 2 gelas kosong di ibaratkan sebagai perut bayi dari ibu Sri dan ibu Rumpi.
7. Tunjukkan gelas ibu Sri yang akan diisi susu cair pada saat cerita mengenai pemberian ASI.
8. Tunjukkan gelas ibu Rumpi, dan tuangkan susu cair sembari bercerita mengenai pemberian ASI dan tuangkan minyak pada saat ibu Rumpi memberikan susu formula.
9. Tunjukkan gelas ibu Sri dan ibu Rumpi. Kedua gelas berisi sekitar 150 ml. Tunjukkan bahwa produksi ASI lebih banyak dari ibu Rumpi. Gelas ibu Sri menunjukkan susu cair yang diibaratkan ASI sebanyak 150 ml. sedangkan pada gelas ibu Rumpi terdapat minyak yang diibaratkan susu formula sebanyak 70 ml.
10. Diskusikan permainan yang telah dilaksanakan di atas.

Contoh : jika kita lihat gelas ibu Sri dan ibu Rumpi, bayi siapa yang lebih sering minum ASI?

Ibu siapa yang produksi ASInya lebih banyak?

Prinsip emo demo ini terdapat beberapa tahapan :

1. Sosial (metode emo demo yang dirancang membuat orang-orang berkumpul secara sosial dan menciptakan klompok dinamis, menarik dan menyenangkan)

2. Ceria (metode ini supaya lebih mudah di ingat dan menciptakan para peserta emo demo terinspirasi)
3. Emosional (ditujukan untuk persaaan peserta bukan pikiran peserta emo demo, sehingga dapat berinteraksi menggunakan emosionalnya dan informasi pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami.
4. Nyata (metode ini dalam peragaan menggunakan media yang nyata sesuai dengan kehidupan sehari - hari.
5. Tidak terduga (metode penyampaian pesan dan informasi yang digunakan lainnya, dan menciptakan masalah untuk dipecahkan dengan Tanya jawab antara fasilitator dan peserta. Kemudian pada sesi akhirnya jawaban akan didapatkan secara bersama - sama.
6. Sederhana (menggunakan media yang sederhana,serta penyampaian pesan dan informasi juga dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana) (A.Mukramin dkk, 2022).

4. Faktor - Faktor yang berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu

a. Pengetahuan

1) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil ingin tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra manusia. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu objek yang dihadapi (Windi, 2019).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung 2 aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Menurut WHO (World Health Organization), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Darsini dkk, 2019)

2) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu artinya sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari. Tingkat pengetahuan ini adalah mengingatkan kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan dengan benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur.

e. Sintesis (*synthesis*)

sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian didalam bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek

3) Pengukuran Variabel Pengetahuan

Pengukuran variabel pengetahuan dalam penelitian ini dibagi atas cara memberi scoring dengan memakai skala Gutman bila responden menjawab benar maka diberi nilai 1 dan bila responden menjawab salah diberi nilai 0. Hasil nilai tersebut dikategorikan kedalam 3 bagian yaitu:

- 1) Pengetahuan bila baik memperoleh scoring antara 76 % - 100%.
- 2) Pengetahuan cukup bila memperoleh scoring antara 56% - 75%.
- 3) Pengetahuan kurang bila memperoleh scoring antara 0% - 56% (Arma, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian (Andriana, 2022) diketahui bahwa dari uji statistik yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,005$) artinya ada hubungan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode emo demo. Dimana Metode

emo demo ini merupakan edukasi gizi secara interaktif bagi kader posyandu.

Selain itu hasil penelitian lain (Supriyadi et al., 2021) mengatakan terdapat hubungan pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan metode emo demo dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Dengan demikian metode emo demo efektif meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan tentang ASI saja cukup.

b. Sikap

Sikap kader dipengaruhi juga oleh tingkat karakteristik kader diantaranya pendidikan, usia kader, pekerjaan, dan pengalaman yang dimiliki kader. Sikap kader atas tugas yang menjadi tanggung jawabnya yang berhubungan dengan motivasi dari kader (Reni dkk, 2021).

Meskipun sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap objek. Namun menurut Notoatmodjo yang menyatakan bawa sikap adalah cara seseorang menerima suatu objek, merespon (memberi jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas), menghargai (mengajak atau berdiskusi dengan orang lain terhadap suatu masalah), dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi (Reni dkk, 2021).

Adapun sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu :

- 1) Menerima (*Receiving*)

Menerima, diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dan sikap. Karena dengan usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*Valuning*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap sesuatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi. Pengukuran sikap dilakukan sengan secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek.

Faktor - faktor yang mempengaruhi sikap ada 3 yaitu :

1) faktor intrinsik

Dalam faktor intrinsik hal - hal yang mempengaruhi sikap individu diantaranya kepribadian, intelegensia dan minat.

2) Faktor ekstrinsik

Dalam faktor ekstrinsik yang mempengaruhi sikap individu antara lain yaitu kepribadian, intelegensia, bakat, perasaan serta kebutuhan dan motivasi seseorang.

3) Yang bersifat ekstrinsik

Bersifat ekstrinsik adalah faktor lingkungan, ideologi, ekonomi, politik dan hankam. Di dalam bersikap warna karakter seseorang akan Nampak (Arma, 2015).

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan yang saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang mempengaruhi pola perilaku masing - masing individu. Dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis dihadapinya. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu (Arma, 2015).

Analisa sikap dengan menggunakan skala likert, dimana pernyataan positif dan pernyataan negatif menggunakan scoring. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pengukuran sikap secara tidak langsung dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan tentang stimulus atau objek yang bersangkutan.

Pertanyaan secara langsung juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan menggunakan kata terhadap suatu pertanyaan.

Cara mengolah lanjutan skala *Likert* untuk mendapatkan nilai sikap positif (+) dan nilai negatif (-) adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai masing - masing yang diperoleh responden
- 2) Mencari jumlah nilai semua responden
- 3) Mencari nilai rata - rata (*mean*) responden
- 4) Membandingkan nilai responden dengan nilai rata - rata responden

dengan kriteria sebagai berikut :

Positif : Jika nilai responden $\geq$ nilai rata - rata (*mean*)

Negatif : Jika nilai responden $<$ nilai rata - rata (*mean*)

(Arma, 2015).

Berdasarkan Sedangkan menurut (Retno, 2019) dalam konsep dasar perilaku kesehatan Notoatmodjo, memaparkan bahwa sikap merupakan domain kedua setelah pengetahuan dalam tingkatan perubahan perilaku. Sikap seseorang disebabkan oleh faktor pengetahuan yang memegang peranan penting karena akan membentuk kepercayaan selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek tertentu.

c. Motivasi

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan, dan emosi

sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan bertujuan (Indri dkk, 2018).

Menurut Victor H. Vroom, motivasi adalah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarahkan apada hasil yang diinginkan.

1) Komponen utama dalam motivasi

a. Kebutuhan

Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan diharapkan.

b. Dorongan

Merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dan pencapaian tujuan.

c. Tujuan

Merupakan hal yang ingin dicapai oleh seseorang individu (Indri dkk, 2018).

2) Tujuan Motivasi

a. Meningkatkan moral dan kepuasan pekerja

b. Meningkatkan produktifitas

c. Mempertahankan Kestabilan pekerja

d. Meningkatkan kedisiplinan

e. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik

- f. Mempertinggi rasa tanggungjawab terhadap tugas - tugasnya (Arma, 2015).

3) Sumber - sumber Motivasi

Sumber - sumber motivasi terbagi menjadi 3 bagian:

- a. Motivasi instrinsik, yaitu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. contoh seperti perasaan nyaman pada ibu nifas dan dia berada dirumah bersalin.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari luar individu, misalnya saja dukungan verbal dan non verbal yang diberikan oleh teman dekat dan keakraban sosial.
- c. Motivasi terdesak, yaitu motivasi yang muncul dalam kondisi terjepit dan munculnya serentak dan cepat sekali (Arma, 2015).

4) Faktor yang berhubungan dengan motivasi

a. Faktor fisik

Motivasi yang ada didalam diri individu yang mendorong untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik seperti kebutuhan jasmani, raga, materi, benda atau berkaitan dengan alam.

b. Faktor Herediter

Motivasi yang mendukung oleh lingkungan berdasarkan kematangan atau usia seseorang.

c. Faktor Intrinstik seseorang

Motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga puas dengan apa yang sudah dilakukan.

d. Fasilitas (sarana dan prasarana)

Motivasi yang timbul karena adanya kenyamanan dan segala yang memudahkan dengan tersedianya sarana - sarana yang dibutuhkan untuk hal yang diinginkan.

e. Situasi dan kondisi

Motivasi yang timbul berdasarkan keadaan yang terjadi sehingga mendorong memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu.

f. Program aktifitas

Motivasi yang timbul atas dorongan dalam diri seseorang atau pihak lain yang didasari dengan adanya kegiatan (program) rutin dengan tujuan tertentu.

g. Audio visual media

Motivasi yang timbul dengan adanya informasi yang didapat dari prantara sehingga mendorong atau menggugah hati seseorang untuk melakukan sesuatu.

h. Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir logis dan bekerja sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu hal (Arma, 2015).

5) Cara meningkatkan Motivasi

- a. Memotivasi dengan kekerasan (*motivating by force*) yaitu cara memotivasi dengan ancaman hukuman atau kekerasan dasar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang dilakukan.
- b. Memotivasi dengan bujukan (*motivating by enticement*) yaitu cara memotivasi dengan bujukan atau memberi hadiah agar melakukan sesuatu harapan yang memberikan motivasi.
- c. Memotivasi dengan identifikasi (*motivating by identification on egoinvoice*), yaitu cara memotivasi dengan menanamkan kesadaran (Arma, 2015).

6) Cara pengukuran variable Motivasi

Pengukuran variable motivasi dalam penelitian ini dibagi atas cara member scoring dengan memakai skala Gutman bila responden menjawab benar maka diberi nilai 1 dan bila responden menjawab salah diberi nilai 0. Hasil nilai tersebut dikategorikan kedalam 2 bagian yaitu dibawah nilai mean / median berarti motivasi rendah dan diatas nilai mean / median berarti motivasi tinggi.

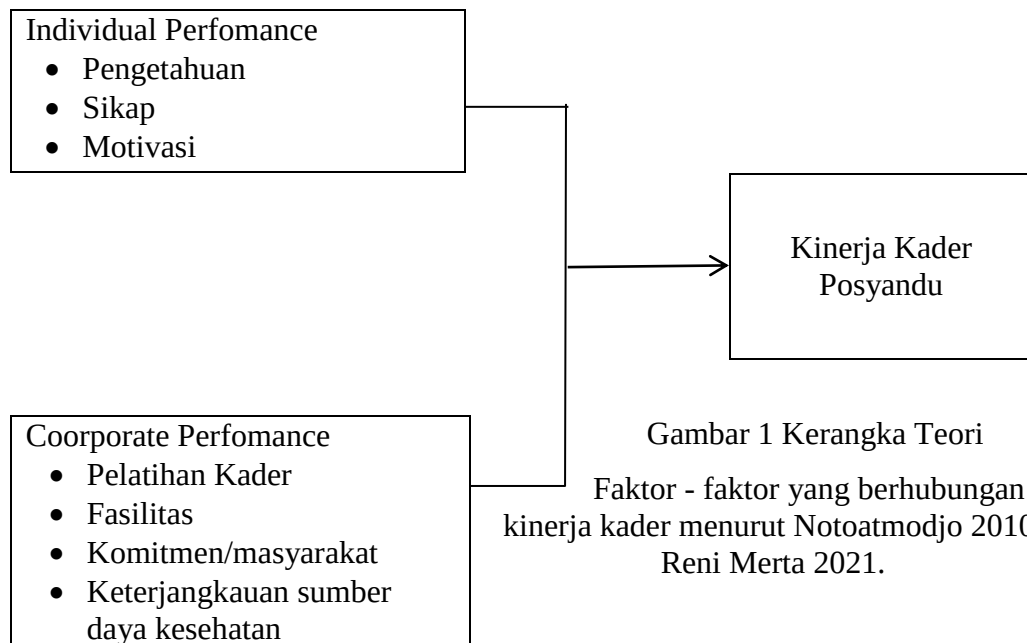
Untuk menentukan pemakaian nilai mean / median terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Pemakaian nilai mean / median dapat dilakukan setelah data dikumpulkan. Berbagai uji dapat digunakan dalam uji normalitas data, tetapi pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS Versi 17 maka yang dipakai adalah *skeweness* (kemiringan) dibagi *standar error skeweness* (standar kesalahan

kemiringan). Bila hasil uji nilainya ≤ 2 maka datanya normal dan yang dipakai nilai mean dan bila hasil uji nilainya > 2 maka datanya tidak normal dan yang dipakai nilai median (Arma, 2015).

Berdasarkan penelitian (Reni, 2021) motivasi yang timbul dalam diri kader berawal dari motivasi finansial dan non finansial. Kader juga membutuhkan dukungan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan dalam mengerjakan tugasnya. Jadi adanya hubungan motivasi dengan finansial. Semakin bagus finansial maka semakin meningkatkan komitmen dan kinerja kader dalam implementasi penyuluhan metode emo demo.

B. Kerangka Teori

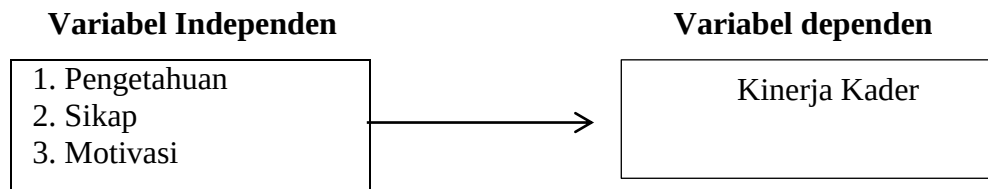
Kerangka teori dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Teori
Faktor - faktor yang berhubungan
kinerja kader menurut Notoatmodjo 2010,
Reni Merta 2021.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori diatas, maka disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2
Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2021).

- Ha :
1. Ada hubungan Pengetahuan terhadap kinerja kader posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Tahun 2023.
 2. Ada hubungan Sikap terhadap kinerja kader Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Tahun 2023.
 3. Ada hubungan Motivasi terhadap kinerja kader Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo di Desa Rokan Koto Ruang Tahun 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka penelitian ini digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* (potongintang) karena pengukuran variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan motivasi. Dengan variabel dependen yaitu kinerja kader posyandu dilakukan pada waktu yang sama dan sifatnya sesaat (Herinawati, 2020).

Penelitian *cross sectional* adalah penelitian non eksperimental dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dan efek berupa penyakit atau status kegiatan tertentu dengan model pendekatan *point time*. Variabel - variabel yang termasuk faktor resiko dan faktor efek diamati sekaligus pada saat yang sama (Rahmi dkk, 2022).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi atau keseluruhan subjek / objek yang akan diukur dan diteliti (Sugiyono, 2021). Dan populasi penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu di Desa Rokan Koto Ruang, Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023 sebanyak 36 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*, yaitu seluruh kader posyandu di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023 sebanyak 36 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di setiap Posyandu Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 di Posyandu Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu.

D. Variabel Penelitian

- a. Variabel Independen mencakup Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Kader Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode *emo demo* di Desa Rokan Koto Ruang, Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.
- b. Variabel Dependen yaitu Kinerja kader Posyandu dalam implementasi penyuluhan dengan metode *emo demo* di Desa Rokan Koto Ruang, Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel dengan rincian hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Sidik, 2021).

Tabel 2
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Kinerja Kader dalam implementasi penyuluhan dengan metode emo demo	Kinerja adalah penampilan hasil karya personil baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Meliputi : 1.Prestasi kerja 2.Tanggung jawab 3.Kejujuran 4.Ketaatan 5.Kerja sama dalam penyuluhan dengan metode emo demo	Kuesioner	Nominal	1. Baik Jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar (76% - 100%) (Kode = 1) 2. Cukup Jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar (56% - 75%) (Kode = 2) 3. Kurang Jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar (< 55%) (Kode = 3)
2.	Pengetahuan	Segala sesuatu informasi yang diketahui responden tentang ASI Eksklusif yang diberikan melalui pelatihan penyuluhan dengan metode Emo Demo	Kuesioner	Ordinal	1. Baik Jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar (76% - 100%) (Kode = 1) 2. Cukup Jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar (56% - 75%) (Kode = 2) 3. Kurang Jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar (< 55%) (Kode = 3)
3.	Sikap	Sikap responden untuk memberikan jawaban yang benar tentang Pelatihan penyuluhan ASI eksklusif yang diberikan di metode Emo Demo	Kuesioner	Ordinal	1. Positif Jika menjawab $\geq 60\%$ pertanyaan dengan benar 0. Negatif Jika menjawab < 60% pertanyaan

					dengan benar
4.	Motivasi	Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering juga diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang	Kuesioner	Ordinal	1. Tinggi Jika responden menjawab dengan benar, diberi nilai 1 0. Rendah Jika responden menjawab dengan benar, diberi nilai 0

F. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan pengumpulan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2021). Data primer dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang disebarakan kepada responden kader posyandu di Desa Rokan Koto Ruang Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misal lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang didapat mengenai jumlah posyandu dan jumlah kader yang ada di Desa Rokan Koto Ruang.

2. Tehnik pengumpulan data

a. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan tehnik kuesioner, kuesioner merupakan hasil rancangan peneliti sendiri.

Pada umumnya kuesioner memuat pertanyaan terkait dengan fakta, pendapat dan sikap, informasi, dan persepsi diri.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Gutman. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur pertanyaan benar dan salah dari seseorang tentang suatu objek dan fenomena tertentu. Skala gutman mempunyai dua hasil pengukuran dari pertanyaan dikuesioner yaitu jawaban benar dan jawaban salah (Sugiyono, 2021).

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data Desa Rokan Koto Ruang, Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023 tentang jumlah posyandu dan kader.

G. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk pernyataan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden secara lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara statistik menggunakan program Komputer, melalui langkah - langkah berikut ini :

1. *Editing*

Yaitu adalah proses atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan editing ini untuk mengoreksi terjadinya kesalahan - kesalahan dan

kekurangan data yang terdapat pada catatan lapangan. Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam proses *editing* antara lain :

- a. Pengambilan sampel yaitu Perlu dicek apakah pengambilan sampel sudah memenuhi kaidah - kaidah atau belum. Kegiatan berupa : jenis sampel yang digunakan dan penentuan jumlah sampel.
- b. Kejelasan data yaitu dengan mengecek apakah data yang telah dimasuk dapat dibaca dengan jelas.
- c. Kelengkapan isian Yaitu pengecekan apakah isian responden ada yang kosong - kosong jika ada lakukan verifikasi.
- d. Keserasian jawaban Yaitu untuk menghindari terjadinya jawaban responden yang bertentangan, Misalnya : Pertanyaan status jawabnya belum menikah sedangkan pertanyaan anak jawabannya ada dua anak, hal ini menunjukkan jawaban yang tidak konsisten.

2. Coding

Yaitu kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap - tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka - angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis. Misalnya :

Pengetahuan baik = 1. Pengetahuan cukup = 0

3. Scoring (Pemberian Scor)

Untuk variabel pengetahuan, sikap, motivasi dan kinerja kader memberikan skor pada setiap item jawaban responden dalam kuesioner menurut skala Gutman yaitu bila responden menjawab dengan benar

pertanyaan dari kuesioner diberi nilai 1 dan jika responden menjawab salah maka diberi nilai 0.

4. Entry

Entry merupakan kegiatan memasukan data dari kuesioner ke dalam computer agar data dapat di analisis, entry data dapat dilakukan secara bertahap dan melalui proses komputerisasi.

5. Tabulating (Tabulasi data)

Tabulasi adalah penempatan data dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat selanjutnya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

I. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisa dengan metode analisa statistik menggunakan komputerisasi. Adapun analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Univariat (*analisis deskriptif*)

Analisa ini bertujuan untuk mendiskripsian karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, bentuknya tergantung dari jenis data nya. Data numerik digunakan nilai *mean*, *median* dan *standar deviasi*, sedangkan data kategorik hanya dapat menjelaskan angka /nilai jumlah dan persentase masing-masing kelompok. Rumus umum analisa Univariat :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi tiap kategori

n = Jumlah sampel

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan *uji chi-square* dengan derajat kepercayaan 95 %, dan $\alpha = 0,05$. Apabila $p \text{ value} \leq \alpha$ maka H_0 di tolak H_a di terima, artinya ada hubungan antara variabel Independen dengan variabel Dependen. Apabila $p \text{ value} > \alpha$ maka H_0 di terima H_a di tolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel dependen dan Variabel independen.